

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL BAGI SISWA KELAS IV SDN KUMESU 02
SEMESTER 2 TAHUN 2020/2021**

Imam Sukm Jaya¹, Ervina Eka Subekti², Kuswandari³

Program Studi PPG Pra Jabatan

Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Email: imamsujay59@gmail.com¹, vina140310@gmail.com², kuswandariaje@gmail.com³

Abstract: This classroom action research is motivated by the low learning outcomes of students. The achievement of theme 8 scores for fourth grade students at SDN Kumesu 02 still received scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70. Of the 12 students, only 5 (41.66%) got an average score above the KKM. While the remaining 7 students (58.33%) still scored below the KKM. This study aims to improve learning outcomes of the theme 8 My Living Areas through the PBL model with audiovisual media for fourth grade students of SD Negeri Kumesu 02. This research is a classroom action research conducted in three cycles consisting of two meetings each cycle. Data collection techniques in student research, data collection techniques used in this study were documentation, observation, interviews, and tests. The results of this study are proven to be able to improve student learning outcomes in learning the theme of 8 My Living Areas. In the third cycle, the minimum completeness criteria completeness was 83.33% with an average achievement of 80.41. It can be concluded that student learning outcomes have increased from cycle I to cycle III.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Audiovisual Media

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh hasil belajar pada peserta didik yang masih rendah. Pencapaian nilai tema 8 pada siswa kelas IV SDN Kumesu 02 masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari jumlah 12 siswa hanya 5 anak (41,66%) yang mendapat nilai rata-rata diatas KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 7 orang siswa (58,33%) masih mendapat nilai dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku melalui model PBL dengan media audiovisual pada siswa Kelas IV SD Negeri Kumesu 02. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tiga siklus terdiri dari dua kali pertemuan tiap siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian peserta didik, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Pada siklus III dengan ketuntasan KKM sebesar 83,33% dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 80,41. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Media audiovisual

PENDAHULUAN

Kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena ia merupakan sebuah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi, pencapaian nilai tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SDN Kumesu 02 masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran zoom meeting tersebut hanya 5 anak (41,66%) yang mendapat nilai rata-rata ulangan hariannya diatas KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 7 orang siswa (58,33%) masih mendapat nilai dibawah KKM. Pada mata pelajaran tema 8 diperoleh rata-rata nilai ulangan harian terendah 50 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 80. Hasil belajar siswa yang rendah dapat digunakan sebagai indikator bahwa pembelajaran pada tema 8 kurang berhasil. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor, antara lain : (1) model pembelajaran yang digunakan guru belum variatif dan cenderung monoton, (2) motivasi guru untuk peserta didik masih kurang, (3) guru kurang memperhatikan respon siswa pada saat proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar yang diajarkan sangat rendah, (4) minat dan

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku juga tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, (5) kelas menjadi tidak kondusif, karena tidak terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, (6) siswa tidak melakukan suatu aktivitas dan cenderung membuat gaduh kelas dengan mengganggu siswa. Untuk mengatasi permasalahan di SDN Kumesu 02 peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tema 8 yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning dengan media Audiovisual. Metode Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Metode Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Pada saat pembelajaran tema 8 yang membuat siswa mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya; mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi; mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi, menikmati belajar, meningkatkan motivasi, bagus dalam kerja kelompok (bersama orang tua

atau anggota keluarga yang lain karna adanya Pandemi), mengembangkan belajar strategi belajar, meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Beberapa keuntungan tersebut terdapat dalam penerapan metode Problem Based Learning, menurut Uden & Beaumont (dalam Suprihatiningrum, 2014: 222). Didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2013: 1-10) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Audiovisual Bagi Siswa Kelas IV SDN Kumesu 02 Semester 2 Tahun 2020/2021*”. Hasil menunjukkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar kognitif meningkat. Respon siswa yaitu siswa merasa senang, tertarik, dan bersemangat dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi permasalahan sosial, siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan siswa lebih berani mengungkapkan pendapat. Apabila metode pembelajaran problem based learning (PBL) diterapkan pada pembelajaran Tema 8, maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi peserta didik sehingga anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar, aktivitas siswa, serta keterampilan guru meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” *Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Audiovisual Bagi Siswa Kelas IV*

SDN Kumesu 02 Semester 2 Tahun 2020/2021.

METODE

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kumesu 02 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 12 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kumesu 02 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. SD ini terletak di Desa Kumesu, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian akan dilaksanakan pada saat pembelajaran memasuki Tema 8. Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Data kuantitatif dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar kognitif peserta didik, yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa angka. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada peserta didik. Menurut Poerwanti (2008: 6.15) skala 100 berangkat dari presentase yang mengartikan skor persentase sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100persen (%).

a. Menentukan ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100)}$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada setiap butir/item soal (pada tes bentuk menguraikan)

St= Skor teoritis (Poerwanti, 2008: 6.15)
 Presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: $\text{Jml siswa tuntas/jml siswa} \times 100\%$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar klasikal peserta didik (Aqib, 2011:41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

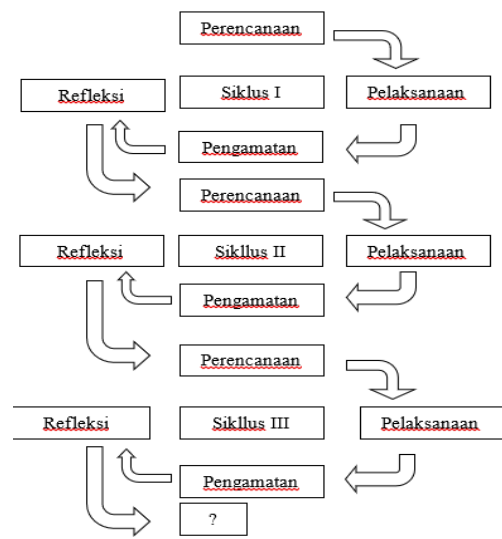
Tabel 2.1
 KKM Nilai Pengetahuan SDN
 Kumesu 02

KKM	
Individual	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

b. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan kesimpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan yang terjadi dilaksanakan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, kesimpulan yang ditarik pada akhir siklus I, siklus II dan kesimpulan terakhir pada akhir siklus III. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir harus terkait.

Setiap kesimpulan yang ditarik pada akhir siklus dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya. Setelah semua data disajikan dalam laporan, peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari hipotesis penelitian. Secara diagramatik, visualisasi hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas (Kunandar, 2010: 127). Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kumesu 02 dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%. Indikator penelitian ini bersumber Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kumesu 02. Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audio visual pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan dua kali pembelajaran dalam setiap siklusnya. Pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media audiovisual pada tema 8 Daerah tempat tinggalku pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Penilaian Evaluasi Tema 8 Siklus 1

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	63,75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	8
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	5
Presentase ketuntasan	41,66 %

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas. Dari jumlah 12 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai KKM, peserta didik belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 41,66 % Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4 adalah 63,75 selain itu Indikator

keberhasilan hasil belajar ranah kognitif belum mencapai 80% dari jumlah peserta didik memenuhi KKM sehingga bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga peneliti memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II untuk mencapai ketuntasan hasil belajar hingga 80%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti terus berusaha memecahkan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audiovisual sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

Perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan pada siklus 2 yang dilaksanakan hari Sabtu, 10 April 2021. Masing-masing dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit, pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media audiovisual pada tema 8 Daerah tempat tinggalku pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Evaluasi Tema 8 Siklus 2

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	72,91
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	4
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	8
Presentase ketuntasan	66,66%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya, jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas. Dari jumlah 12, peserta didik berhasil mencapai KKM berjumlah 8, peserta didik belum mencapai KKM berjumlah 4 anak, sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4 adalah 72, 91 selain presentase ketuntasan pada siklus ini adalah 66,66%, hal ini menunjukkan Indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif belum mencapai 80% dari jumlah peserta didik memenuhi KKM sehingga bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga peneliti memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II untuk mencapai ketuntasan hasil belajar hingga 80%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti terus berusaha memecahkan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audiovisual sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat. Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan pada siklus 3 yang dilaksanakan hari Kamis, 29 April 2021. Masing-masing dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit, pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media audiovisual pada tema 8 Daerah tempat

tinggalku pada siklus 3 pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 6.1 Hasil Penilaian Evaluasi
Tema 8 Siklus 2

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	80,41
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	2
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	10
Presentase ketuntasan	83,33%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya, jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas. Dari jumlah 12, peserta didik berhasil mencapai KKM berjumlah 10, peserta didik belum mencapai KKM berjumlah 2 anak, sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 83,33% Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IV Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 4 adalah 80,41, hal ini menunjukkan Indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif sudah melebihi mencapai 80% dari jumlah peserta didik memenuhi KKM sehingga bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan yang ditargetkan penulis. Berdasarkan hasil analisis diatas penelitian ini hanya sampai pada siklus 3 saja. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kumesu 02 dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dengan media audio visual. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari pra siklus melalui table berikut.

Tabel 7.1 Ketuntasan Hasil Belajar Tema 8

Siklus	Pembelajaran ke	Tuntas		Rata-rata
		Jumlah siswa tuntas	prosentase	
1	1	4	33,33%	59,1
1	2	5	41,66%	63,75
2	1	6	50%	67,08
2	2	8	66,66%	72,91
3	1	9	75%	74,16
3	2	10	83,33%	80,41

Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu Ketuntasan kelas dikatakan tuntas apabila banyaknya peserta didik yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik dan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar $\geq 75,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena dua variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan media audio visual di kelas IV SDN Kumesu 02.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV semester II SDN Kumesu 02. Dari soal evaluasi yang dikerjakan peserta didik pada siklus I meningkat sebanyak 41,66% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 63,75 meningkat kembali pada siklus II sebanyak 66% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 72,91 dan meningkat kembali pada siklus III dengan ketuntasan KKM sebesar 83,33% dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 80,41. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 80% dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditemukan adanya kendala yaitu PSBB dan kendala jaringan pada saat daring sehingga guru kurang maksimal dalam pembuatan perangkat pembelajaran maupun pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang dkk. 2088. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyaningrum, Rizky dan Jandut Gregorius. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. JPGSD. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. Hlm. 1-10.